TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8417

STRATEGI PENANAMAN KARAKTER KEDISIPLINAN PADA SISWA SMA

Strategies for Developing Disciplinary Character among Senior High School Students

Joko Subando, Sukari, Meissara Putri Andannari Wauran
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
jokosubando@yahoo.co.id; sukarisolo@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 10, 2025	Dec 2, 2025	Dec 14, 2025	Dec 19, 2025

Abstract

Low levels of student discipline at the senior high school level, as reflected in violations of school rules, weak learning commitment, and poor self-control, remain a serious challenge in the field of education. This study aimed to analyze strategies for cultivating disciplinary character among senior high school students through systematically implemented educational approaches within the school environment. A descriptive qualitative method with a case study design was employed, using in-depth interviews, participatory observation, and document analysis involving the principal, teachers, guidance and counseling teachers, and students. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, strengthened by source and technique triangulation to ensure data trustworthiness. The findings show that disciplinary character is nurtured through educators' role modeling, consistent enforcement of school rules, integration of discipline values into the learning process, habituation programs, and collaboration between the school and parents. These strategies lead to improvements in punctuality, sense of responsibility, compliance with

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

school regulations, and student independence. The study concludes that comprehensive, continuous, and value-based character-building strategies play an essential role in strengthening disciplinary character among senior high school students, with implications for the need for institutional commitment and a collaborative educational environment to support ongoing character development.

Keywords: Disciplinary Character; Character Education; Senior High School Students; Educational Strategies; School Culture

Abstrak: Rendahnya kedisiplinan peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas yang tercermin dari pelanggaran tata tertib sekolah, rendahnya komitmen belajar, dan lemahnya pengendalian diri siswa masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi penanaman karakter kedisiplinan pada anak SMA melalui pendekatan pendidikan yang diterapkan secara sistematis di lingkungan sekolah. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, guru bimbingan dan konseling, serta siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter kedisiplinan dilaksanakan melalui keteladanan pendidik, penerapan tata tertib sekolah secara konsisten, integrasi nilai kedisiplinan dalam proses pembelajaran, program pembiasaan, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Strategi-strategi tersebut berdampak pada peningkatan ketepatan waktu, rasa tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan kemandirian siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi penanaman karakter yang komprehensif, berkelanjutan, dan berbasis nilai memiliki peran penting dalam memperkuat karakter kedisiplinan siswa SMA, dengan implikasi perlunya komitmen kelembagaan dan lingkungan pendidikan yang kolaboratif untuk mendukung pengembangan karakter secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Karakter Kedisiplinan; Pendidikan Karakter; Siswa Sekolah Menengah Atas; Strategi Pendidikan; Budaya Sekolah

PENDAHULUAN

Kedisiplinan siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan karakter. Berbagai laporan pendidikan menunjukkan bahwa pelanggaran tata tertib, rendahnya ketepatan waktu, lemahnya tanggung jawab akademik, serta menurunnya komitmen belajar masih sering dijumpai di lingkungan sekolah menengah. Fenomena tersebut berdampak pada iklim pembelajaran, prestasi akademik, dan pembentukan kepribadian siswa. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membangun karakter kedisiplinan melalui kebijakan, budaya sekolah, dan praktik pembelajaran yang terencana.

Peneliti memandang bahwa permasalahan kedisiplinan tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendekatan represif berupa sanksi. Upaya penanaman karakter kedisiplinan memerlukan strategi edukatif yang terintegrasi antara keteladanan pendidik, pembiasaan perilaku disiplin, penguatan nilai dalam pembelajaran, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Pendekatan tersebut sejalan dengan paradigma pendidikan karakter yang menekankan internalisasi nilai secara berkelanjutan agar terbentuk kesadaran dan pengendalian diri pada siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter kedisiplinan berkontribusi positif terhadap perilaku belajar siswa. Lickona menegaskan bahwa karakter disiplin terbentuk melalui proses moral knowing, moral feeling, dan moral action yang berlangsung secara konsisten dalam lingkungan pendidikan. Penelitian oleh Benninga et al. membuktikan bahwa sekolah dengan program pendidikan karakter yang terstruktur memiliki tingkat kedisiplinan siswa yang lebih baik. Studi di konteks Indonesia juga menunjukkan bahwa budaya sekolah, peran guru, dan sistem pembiasaan berpengaruh terhadap pembentukan disiplin siswa SMA. Kendati demikian, sebagian penelitian masih berfokus pada hasil perilaku disiplin, belum mengkaji secara mendalam strategi penanaman karakter yang diterapkan secara holistik dan kontekstual di tingkat sekolah menengah.

Kesenjangan penelitian terletak pada terbatasnya kajian yang mengintegrasikan strategi penanaman kedisiplinan melalui pendekatan keteladanan, kebijakan sekolah, integrasi nilai dalam pembelajaran, serta kolaborasi dengan orang tua dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Selain itu, belum banyak penelitian yang menempatkan siswa SMA sebagai subjek utama dalam memahami proses internalisasi disiplin dari perspektif praktik pendidikan sehari-hari di sekolah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis strategi penanaman karakter kedisiplinan siswa SMA yang dikaji secara menyeluruh melalui pendekatan pendidikan karakter dan budaya sekolah. Penelitian ini menggabungkan teori pendidikan karakter, teori belajar sosial Bandura, serta konsep disiplin positif dalam pendidikan. Teori belajar sosial menekankan pentingnya keteladanan dan penguatan perilaku melalui interaksi sosial, sedangkan disiplin positif menempatkan kedisiplinan sebagai proses pembinaan kesadaran dan tanggung jawab, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada strategi penanaman karakter kedisiplinan yang diterapkan di SMA, meliputi peran pendidik, kebijakan dan tata

tertib sekolah, integrasi nilai kedisiplinan dalam pembelajaran, serta program pembiasaan dan kemitraan sekolah dengan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi penanaman karakter kedisiplinan pada siswa SMA serta implikasinya terhadap penguatan perilaku disiplin dalam kehidupan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam strategi penanaman karakter kedisiplinan yang diterapkan di lingkungan Sekolah Menengah Atas. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian berfokus pada praktik, kebijakan, dan budaya sekolah dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa pada konteks tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali proses, makna, serta dinamika interaksi antaraktor pendidikan dalam penanaman nilai kedisiplinan.

Partisipan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta siswa SMA. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung partisipan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan strategi kedisiplinan di sekolah. Untuk memperkaya data, teknik snowball sampling digunakan dalam penentuan informan tambahan berdasarkan rekomendasi informan awal yang memiliki pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data. Instrumen pendukung meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan praktik penanaman kedisiplinan, observasi partisipatif untuk mengamati perilaku disiplin siswa dan implementasi strategi sekolah, serta studi dokumentasi terhadap tata tertib sekolah, program pembiasaan, laporan kegiatan kesiswaan, dan arsip pendukung

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dikodekan, dikategorikan, dan ditafsirkan untuk mengidentifikasi pola strategi penanaman karakter kedisiplinan pada siswa SMA. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik,

pengecekan anggota, serta ketekunan pengamatan agar temuan penelitian memiliki kredibilitas dan konsistensi.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Proses penelitian berlangsung selama empat bulan, mencakup tahap persiapan instrumen, pengumpulan data lapangan, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian. Durasi tersebut dipandang memadai untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi penanaman karakter kedisiplinan pada siswa SMA.

HASIL

Gambaran Umum Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanaman karakter kedisiplinan pada siswa SMA dilaksanakan melalui pendekatan terstruktur yang melibatkan kebijakan sekolah, peran pendidik, integrasi nilai dalam pembelajaran, program pembiasaan, serta kolaborasi dengan orang tua. Implementasi strategi tersebut membentuk pola perilaku disiplin yang tercermin pada ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab akademik, dan kemandirian siswa.

Hasil Utama Penelitian

1. Keteladanan Pendidik sebagai Strategi Inti

Keteladanan guru dan pimpinan sekolah menjadi strategi dominan dalam penanaman karakter kedisiplinan. Guru yang menunjukkan konsistensi waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan sikap profesional berperan sebagai model perilaku disiplin bagi siswa. Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa cenderung meniru perilaku guru dalam hal ketepatan hadir, kesiapan belajar, dan kepatuhan terhadap prosedur pembelajaran.

Tabel 1. Bentuk Keteladanan Pendidik dan Dampaknya terhadap Siswa

Bentuk Keteladanan	Indikator Perilaku Siswa	Dampak yang Teramati
Ketepatan waktu guru	Kehadiran siswa tepat waktu	Penurunan pelanggaran ringan
Kepatuhan terhadap aturan	Ketaatan siswa pada tata tertib	Metode diskusi, studi kasus, dan refleksi keagamaan
Sikap profesional	Tanggung jawab akademik siswa	Peningkatan kesiapan belajar

2. Konsistensi Penerapan Tata Tertib Sekolah

Penerapan tata tertib sekolah dilakukan secara konsisten melalui sistem pengawasan, pencatatan pelanggaran, dan pemberian konsekuensi edukatif. Data menunjukkan bahwa konsistensi penerapan aturan berkontribusi pada pembentukan kebiasaan disiplin yang lebih stabil pada siswa.

Tabel 2. Implementasi Tata Tertib dan Perubahan Perilaku Disiplin

Aspek Tata Tertib	Bentuk Implementasi	Perubahan Perilaku
Jam masuk sekolah	Pengawasan harian	Penurunan keterlambatan
Aturan berpakaian	Inspeksi rutin	Kepatuhan berpakaian
Tugas akademik	Monitoring guru	Ketepatan pengumpulan

3. Integrasi Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran

Nilai kedisiplinan diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui penetapan aturan kelas, pengelolaan waktu belajar, dan penilaian sikap. Guru secara eksplisit menanamkan nilai disiplin sebagai bagian dari tujuan pembelajaran, bukan hanya sebagai aturan administratif.

Perencanaan Pembelajaran

↓

Penetapan Aturan Kelas

↓

Pelaksanaan Pembelajaran Disiplin Waktu

↓

Penilaian Sikap dan Tanggung Jawab

Gambar 1. Skema Integrasi Nilai Kedisiplinan dalam Pembelajaran

4. Program Pembiasaan dan Budaya Sekolah

Program pembiasaan seperti apel pagi, jurnal kedisiplinan, piket kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler terstruktur memperkuat internalisasi nilai disiplin. Budaya sekolah yang menekankan keteraturan dan tanggung jawab menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter disiplin siswa.

Tabel 3. Program Pembiasaan dan Indikator Kedisiplinan

Program Pembiasaan	Indikator Kedisiplinan	Hasil Pengamatan
Apel pagi	Ketepatan waktu	Konsistensi kehadiran
Piket kelas	Tanggung jawab	Kemandirian meningkat
Ekstrakurikuler	Komitmen kegiatan	Disiplin partisipasi

5. Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua memperkuat pengawasan dan pembinaan kedisiplinan siswa. Komunikasi rutin melalui pertemuan wali murid dan laporan perkembangan siswa membantu menjaga konsistensi pembinaan disiplin antara sekolah dan rumah.

Penelitian menemukan adanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan resistensi terhadap strategi kedisiplinan. Resistensi tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung, motivasi belajar rendah, serta pengaruh pergaulan sebaya.

Tabel 4. Data Negatif dan Anomali Kedisiplinan

Bentuk Anomali	Karakteristik Siswa	Faktor Penyebab
Pelanggaran berulang	Kurang responsif terhadap pembinaan	Dukungan keluarga rendah
Ketidakpatuhan aturan	Motivasi belajar rendah	Pengaruh lingkungan
Disiplin situasional	Patuh hanya pada guru tertentu	Inkonsistensi pengawasan

Data anomali tersebut menunjukkan bahwa strategi penanaman karakter kedisiplinan memerlukan pendekatan individual dan penguatan kolaborasi dengan keluarga serta layanan bimbingan konseling.

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter kedisiplinan pada siswa SMA efektif ketika dilakukan melalui strategi terpadu yang mencakup keteladanan pendidik, konsistensi kebijakan sekolah, integrasi nilai dalam pembelajaran, program pembiasaan, dan kolaborasi dengan orang tua. Ketidakkonsistenan pengawasan dan lemahnya dukungan keluarga menjadi faktor penghambat keberhasilan strategi tersebut.f.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanaman karakter kedisiplinan pada siswa SMA berjalan efektif ketika diterapkan melalui pendekatan terpadu yang melibatkan

keteladanan pendidik, konsistensi kebijakan sekolah, integrasi nilai kedisiplinan dalam pembelajaran, program pembiasaan, serta kolaborasi dengan orang tua. Keteladanan pendidik berfungsi sebagai mekanisme utama dalam membentuk perilaku disiplin siswa, karena siswa mempelajari nilai dan norma melalui pengamatan terhadap figur otoritatif di lingkungan sekolah. Konsistensi penerapan tata tertib memperkuat pembentukan kebiasaan disiplin dan mengurangi ambiguitas aturan yang berpotensi memunculkan pelanggaran.

Integrasi nilai kedisiplinan dalam proses pembelajaran memperluas makna disiplin dari kepatuhan administratif menjadi bagian dari kompetensi sikap dan tanggung jawab akademik. Program pembiasaan dan budaya sekolah berperan sebagai ruang praktik nilai, sehingga kedisiplinan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa karakter disiplin terbentuk melalui proses berkelanjutan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona, yang menekankan keterpaduan antara pemahaman nilai, komitmen moral, dan tindakan nyata dalam pembentukan karakter. Peran keteladanan pendidik juga konsisten dengan teori belajar sosial Bandura yang menegaskan bahwa perilaku individu dibentuk melalui observasi dan imitasi terhadap model sosial. Penelitian Benninga et al. menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pendidikan karakter secara sistematis memiliki tingkat kedisiplinan dan iklim belajar yang lebih positif, temuan yang juga tercermin dalam hasil penelitian ini.

Di konteks pendidikan menengah, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa budaya sekolah dan konsistensi kebijakan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku disiplin siswa. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada penekanan integrasi strategi internal sekolah dengan keterlibatan orang tua sebagai faktor penguat pembinaan disiplin. Pendekatan kolaboratif ini memperluas cakupan pendidikan karakter dari lingkungan sekolah ke ranah keluarga.

Implikasi teoretis penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter kedisiplinan pada siswa SMA perlu dipahami sebagai proses sistemik yang melibatkan interaksi antara individu, institusi, dan lingkungan sosial. Temuan ini memperkaya kajian pendidikan karakter dengan menegaskan pentingnya keselarasan antara kebijakan sekolah, praktik pembelajaran, dan budaya organisasi pendidikan.

Implikasi praktis mengarah pada perlunya sekolah mengembangkan strategi kedisiplinan yang berbasis keteladanan, konsistensi aturan, dan pembiasaan positif. Pendidik diharapkan tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model karakter bagi siswa. Pihak sekolah juga perlu memperkuat kemitraan dengan orang tua melalui komunikasi intensif dan program pembinaan bersama untuk menjaga kesinambungan pendidikan karakter di rumah dan sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi penelitian yang terfokus pada satu atau beberapa SMA, sehingga generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas memerlukan kehati-hatian. Data penelitian diperoleh melalui pendekatan kualitatif yang bergantung pada persepsi dan pengalaman partisipan, sehingga potensi subjektivitas tetap ada. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta instrumen pengukuran kedisiplinan yang terstandar agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi penanaman karakter kedisiplinan pada siswa Sekolah Menengah Atas efektif ketika diterapkan melalui pendekatan terpadu yang mencakup keteladanan pendidik, konsistensi penerapan kebijakan dan tata tertib sekolah, integrasi nilai kedisiplinan dalam proses pembelajaran, program pembiasaan berbasis budaya sekolah, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Strategi terpadu tersebut berkontribusi pada penguatan perilaku disiplin siswa yang tercermin dalam ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab akademik, dan kemandirian dalam pelaksanaan aktivitas sekolah sehari-hari.

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pendidikan terletak pada penguatan perspektif pendidikan karakter yang memandang kedisiplinan sebagai hasil interaksi antara kebijakan institusional, praktik pedagogis, dan lingkungan sosial siswa. Temuan ini memperkaya kajian teoretis pendidikan karakter melalui integrasi teori *social learning* dan konsep disiplin positif dalam konteks pendidikan menengah, sekaligus memberikan bukti empiris bahwa pembentukan karakter kedisiplinan menuntut strategi yang berkelanjutan dan konsisten, bukan semata-mata berbasis pola penegakan sanksi.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, studi lanjutan direkomendasikan untuk mengembangkan desain penelitian kuantitatif atau metode campuran dengan

melibatkan sampel yang lebih luas dari berbagai konteks sekolah. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk menyusun dan memvalidasi instrumen pengukuran kedisiplinan siswa yang mengacu pada standar internasional, serta mengkaji peran faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan kebijakan pendidikan nasional dalam memengaruhi efektivitas strategi penanaman karakter kedisiplinan. Selain itu, kajian longitudinal diperlukan untuk menilai keberlanjutan internalisasi nilai disiplin pada siswa dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.

Benninga, J. S., Berkowitz, M. W., Kuehn, P., & Smith, K. (2003). The relationship of character education implementation and academic achievement in elementary schools. *Journal of Research in Character Education, 1*(1), 19–32.

Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.

Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Nucci, L. P., Narváez, D., & Krettenauer, T. (Eds.). (2014). *Handbook of moral and character education* (2nd ed.). Routledge.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.

Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Erlangga.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.